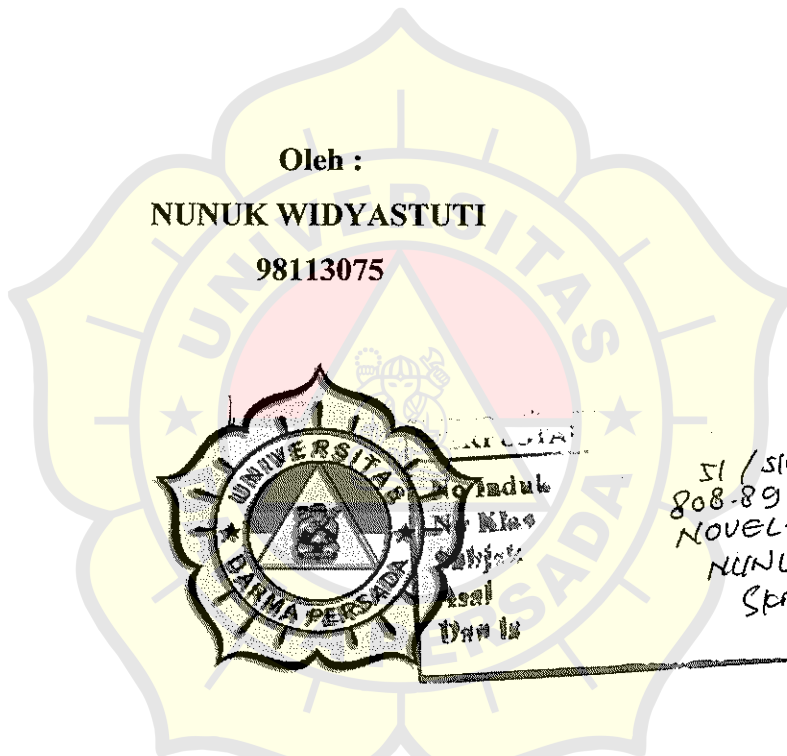


**ANALISIS MAKNA TUTURAN DALAM TINDAK LOKUSI,  
ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA NOVEL *THE LITTLE  
PRINCE* KARYA ANTOINE DE SAINT-EXUPERY**

**Skripsi Sarjana ini Diajukan Sebagai  
Salah Satu Persyaratan Untuk Mencapai Gelar  
Sarjana Sastra**

Oleh :  
**NUNUK WIDYASTUTI**  
**98113075**



**FAKULTAS SASTRA**  
**JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1**  
**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**  
**JAKARTA**  
**2004**

Skripsi yang berjudul :

**ANALISIS MAKNA TUTURAN DALAM TINDAK LOKUSI,  
ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA NOVEL *THE LITTLE PRINCE*  
KARYA ANTOINE DE SAINT-EXUPERY**

Oleh :

**NUNUK WIDYASTUTI**

**98113075**

Disetujui untuk disajikan dalam sidang ujian Skripsi Sarjana, oleh :

Mengetahui,

Ketua Jurusan  
Bahasa dan Sastra Inggris

(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)

Pembimbing I

(Dra. Irna Nirwahi Dj, M.Hum)

Pembimbing II

(Drs. Antonius Poedjadi, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul :

**ANALISIS MAKNA TUTURAN DALAM TINDAK LOKUSI,  
ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA NOVEL *THE LITTLE PRINCE*  
KARYA ANTOINE DE SAINT-EXUPERY**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 22 bulan Juli, tahun 2004 di hadapan  
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Pembimbing / Penguji I

**(Dra. Irna Nirwani Dj, M.Hum)**

Ketua / Penguji

**(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)**

Pembaca / Penguji II

**(Drs. Antonius Poedjadi, MA)**

Sekretaris Panitia / Penguji

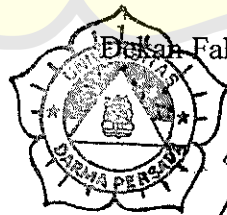
**(Fridolini, MA)**

Disahkan Oleh :

Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris

**(Dr. Hj. Albertine S. Minderop, MA)**

Dekan Fakultas Sastra



FAKULTAS SASTRA

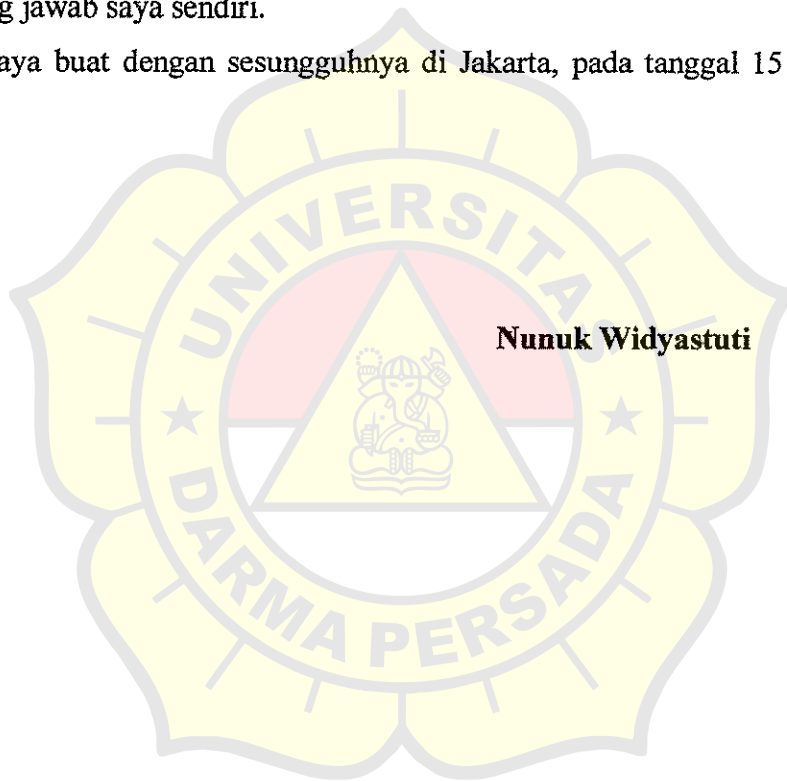
**(Dra. Inny C. Haryono, MA)**

Sripsi yang berjudul:

**ANALISIS MAKNA TUTURAN DALAM TINDAK LOKUSI,  
ILOKUSI DAN PERLOKUSI PADA NOVEL THE LITTLE PRINCE  
KARYA ANTOINE DE SAINT-EXUPERY**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dra. Irna Nirwani Dj, M.Hum dan Drs. Antonius Poedjadi, MA, tidak merupakan jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, baik bagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta, pada tanggal 15 Juli 2004.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena hanya dengan limpahan rahmat-Nya, skripsi ini dapat diselesaikan dengan sebaik-baiknya. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya yang setia sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul Analisis Makna Tuturan dalam Tindak Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Novel *The Little Prince* karya Antoine De Saint-Exupery ini disusun sebagai salah satu syarat utama untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Inggris di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

Terwujudnya skripsi ini tentu saja tidak terlepas dari bimbingan, petunjuk, kepercayaan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, dengan tulus penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Dra. Ina Nirwani DJ, M.Hum, selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan mengarahkan penulis sejak awal hingga selesainya skripsi ini, juga atas pemberian kemudahan dalam berbagai hal yang berhubungan dengan penyelesaian skripsi ini.
2. Drs. Antonius Poedjadi, MA, selaku dosen pembaca yang telah mencurahkan waktu dan pikiran untuk memberikan masukan-masukan yang berguna bagi penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Dr. Albertine Minderop, MA, selaku Kepala Jurusan Sastra Inggris atas bimbingan dan motivasinya selama penulis belajar di Universitas Darma Persada.
4. Bapak dan Ibu dosen di Fakultas Sastra Inggris, atas segala saran dan bimbingan untuk penulis selama belajar di Universitas Darma Persada.
5. Bapak Soepoyo Hadi Purwanto, ayahku; Ibu Watini, ibundaku; kakak-kakakku, Mas Koko, Mbak Desi dan Mas Yugo atas segala cinta dan doanya. *I Love You All Forever.*
6. Risdiyan Nugroho, tunanganku, dengan rasa cinta dan sayang, yang telah banyak membantu dan memotivasi penulis dalam penyusunan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan, Iin, Ade, Ina, Tika, Beatrix, Ani, Rurin, Fonti, Isye dan Widya, yang telah memberi semangat dan menemani penulis dalam mencari bahan kajian.

8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu dalam kesempatan ini, atas segala bantuan dan doanya.

Satu hal yang sangat penulis sadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga skripsi ini masih jauh dari sempurna, baik materi bahasan maupun tehnik penulisannya. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran senantiasa penulis harapkan. Meskipun demikian, penulis berharap apa yang disajikan dalam skripsi dapat memberi manfaat kepada pembaca.

Jakarta, 22 Juli 2004

Penulis

Nunuk Widyastuti



# DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Daftar Isi	
<b>BAB 1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Permasalahan.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	3
1.3 Pembatasan Masalah.....	4
1.4 Perumusan Masalah.....	4
1.5 Tujuan Penelitian.....	4
1.6 Metodologi Penelitian.....	4
1.7 Sistematika Penelitian.....	5
<b>BAB 2. KERANGKA TEORETIS</b>	
2.1 Kajian Pragmatik.....	6
2.1.1 Tuturan.....	8
2.1.1.1 Tuturan Performatif.....	9
2.1.1.2 Tuturan Konstatif.....	9
2.1.2 Tindak Tutur.....	10
2.1.2.1 Tindak Lokusi.....	11
2.1.2.2 Tindak Ilokusi.....	11
2.1.2.3 Tindak Perlokusi.....	13
2.1.3 Konteks.....	14
<b>BAB 3. ANALISIS MAKNA TUTURAN DALAM TINDAK LOKUSI, ILOKUSI DAN PERLOKUSI</b>	
3.1 Requesting ‘Tindak Memohon’.....	18
3.2 Commanding ‘Tindak Memerintah’.....	26
3.3 Opining ‘Tindak Berpendapat’.....	31
3.4 Proposing ‘Tindak Mengusulkan’.....	34
3.5 Expressing ‘Tindak Mengungkapkan’.....	36

BAB 4. PENUTUP

4.1 Simpulan.....	42
4.2 Summary of the thesis.....	42

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Permasalahan

Fungsi bahasa yang paling dasar adalah untuk berkomunikasi karena hampir dalam semua kegiatannya, manusia memerlukan bahasa yang merupakan alat penting dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Keraf (1979 : 5) komunikasi dengan menggunakan bahasa sangat vital bagi manusia. Semua orang menyadari bahwa interaksi dan segala macam kegiatan dalam masyarakat akan lumpuh tanpa bahasa. Melalui bahasa, orang-orang dapat mengatakan sesuatu dan mengekspresikan kebutuhannya. Oleh sebab itu keberadaan bahasa sangat penting sebagai sarana untuk mengembangkan saling pengertian dan kebersamaan.

Suatu komunikasi dimulai dengan adanya bunyi atau suara yang disampaikan pada lawan bicara biasanya berupa tuturan. Menurut Kridalaksana (2001 : 222) “tuturan adalah regangan wicara bermakna di antara dua kesenyapan aktual atau potensial”.

Tuturan lebih sering memakai kata-kata yang mudah dan umum, kata ganti, kata-kata fungsi, yaitu kata-kata yang menunjukkan kaitan gramatik, tidak mengacu kepada obyek dunia nyata seperti yang dilakukan oleh noun, adjektiva dan adverba. Ini bisa kita buktikan dalam pelibatan pendengar dan penulis dalam berkomunikasi. Komunikasi tersebut tidak hanya berupa komunikasi lisan dan tulisan, tetapi juga komunikasi dengan bahasa isyarat. Semuanya berfungsi untuk menyampaikan pendapat, informasi, ataupun perasaan seseorang terhadap orang lain.

Namun, komunikasi lisan dan atau isyarat mempunyai suatu kelebihan bila dibandingkan dengan komunikasi tulisan, yaitu komunikasi lisan memungkinkan kita untuk dapat menyampaikan sesuatu dan mendapatkan tanggapan dari pendengar atau lawan bicara kita secara langsung, karena komunikasi itu melibatkan penutur dan mitra tutur.

Dalam komunikasi lisan, kita menuturkan atau mengucapkan kalimat untuk berbagai macam tujuan, antara lain : untuk menanyakan sesuatu, meminta sesuatu, melaporkan suatu kejadian, memberi perintah, dan lain-lain. Komunikasi dengan tuturan dapat berupa kalimat pernyataan, kalimat perintah, kalimat seruan, dan kalimat tak langsung. Kalimat yang diucapkan oleh penutur mempunyai makna, dan makna dari suatu ujaran erat kaitannya dengan siapa penuturnya, dimana, sedang apa, kapan, dan bagaimana.

Makna adalah pertautan yang ada antar satuan bahasa (suatu kata akan dimengerti maksudnya bila kata itu dihubungkan dengan yang lain) (Djajasudarma, 1993 : 6). Makna juga dapat ditentukan oleh konteks pemakainya. Konteks yang dipakai dapat berupa konteks sosial maupun situasional, sesuai dengan pemunculan tuturan dalam pemakaian ataupun tindak komunikasi.

Suatu kalimat yang digunakan untuk menuturkan dan sekaligus sebagai perwujudan dari suatu tindakan adalah apa yang dimaksud dengan tindak tutur. Tindak tutur itu sendiri terbagi menjadi tiga, yaitu : tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi (Austin dalam Coulthard, 1985 : 18). Tindak lokusi mengacu pada tindak mengatakan sesuatu dengan makna tertentu, sedangkan tindak ilokusi merupakan tindak yang dilakukan dalam mengucapkan atau menggunakan kalimat untuk mewujudkan sebuah fungsi. Tindak ilokusi mengandung verba yang dinamakan verba ilokusi. Menurut Austin yang dikutip Leech diterjemahkan oleh Oka (1983 : 323) contoh verba ilokusi : *report* 'melapor', *admit* 'mengakui', *announce* 'mengumumkan', *predict* 'meramalkan', *opine* 'berpendapat', *command* 'memerintah', *propose* 'mengusulkan', *express* 'mengungkapkan', *congratulate* 'mengucapkan selamat', *promise* 'berjanji', *thank* 'berterima kasih', *request* 'meminta', dan *recommend* 'menganjurkan'.

Makna verba ilokusi dapat ditentukan berdasarkan atas (1) waktu tindak, yaitu tindak yang menyangkut kejadian-kejadian akan datang. (2) Orientasi tindak suatu tuturan dapat terletak pada penutur atau petutur. (3) Bersyarat atau tidaknya sebuah tindak. (4) Sikap yang diimplikasikan, yaitu apa yang dimaksud oleh tindak tersebut. Agar suatu tujuan ilokusi dapat tercapai maka terdapat syarat

tindak ilokusi, yaitu (a) kondisi felisitas, yaitu kondisi yang harus dipenuhi pada saat terjadi penuturan suatu tindakan sehingga inti dari tindakan tersebut dapat tercapai secara benar.

*“The felicity conditions of an illocutionary act are conditions that must be fulfilled if the act is to be said to be carried out properly, or felicitously.”*

(b) Kondisi kesungguhan, kondisi dimana orang yang melakukan suatu tindak harus sungguh-sungguh melakukan perbuatannya.

*“A sincerity condition of an illocutionary act is a condition that must be fulfilled if the act is said to be carried out sincerely, but failure to meet such condition does not prevent the carrying out of the act all together.”* (Hurford dan Heasley, 1983 : 255)

Untuk sebagian besar orang yang mampu berkomunikasi secara normal, komunikasi lisan mempunyai kelebihan bila dibandingkan dengan komunikasi tulisan atau isyarat, karena komunikasi lisan tidak memerlukan kemampuan khusus seperti dalam komunikasi tulisan, dan mereka bisa mendapatkan tanggapan dari lawan tutur mereka secara langsung. Akan tetapi hal tersebut tidak menjamin bahwa dalam suatu tindak tutur tidak akan terjadi kesalahpahaman, karena adanya salah satu pihak yang tidak mengerti makna tindak tutur tersebut. Oleh karena itu, hal ini perlu dibahas agar kita tidak akan salah dalam mengartikan makna suatu tindak tutur.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis mengidentifikasi masalah utama yaitu makna tuturan dalam tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi pada novel “The Little Prince” karya Antoine de Saint-Exupery. Penulis berasumsi bahwa verba ilokusi tidak selalu mengikuti tindak tutur, oleh sebab itu konteks diperlukan dalam suatu tindak tutur.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada analisis makna tuturan dalam tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi pada novel "The Little Prince" karya Antoine de Saint-Exupery.

### **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah utama dalam penelitian ini, apakah benar asumsi penulis bahwa verba ilokusi tidak selalu mengikuti tindak tutur, oleh sebab itu konteks diperlukan dalam suatu tindak tutur. Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis akan meneliti :

1. Apa yang dimaksud dengan tindak tutur ?
2. Verba ilokusi apakah yang digunakan dalam suatu tindak tutur ?
3. Apakah makna yang terkandung dalam tindak tutur ?
4. Apakah konteks dapat menentukan makna tindak tutur ?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Memaparkan apa yang dimaksud dengan tindak tutur.
2. Memaparkan verba ilokusi apa saja yang diperlukan dalam suatu tindak tutur.
3. Memaparkan makna yang terkandung dalam suatu tindak tutur yang terjadi dalam peristiwa tindak tutur.
4. Memaparkan apakah konteks dapat menentukan makna tindak tutur.

### **1.6 Metodologi Penelitian**

Penulisan skripsi ini menggunakan metode deskriptif. Sejalan dengan prinsip-prinsip penerapan metode deskriptif, penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data primer yang terdapat dalam novel *The Little Prince* karya Antoine de Saint-Exupery, yaitu data yang sudah ada dikumpulkan, diklasifikasikan dan dianalisis sesuai dengan masalah yang dibahas dalam skripsi

berjudul “Analisis Makna Tuturan dalam Tindak Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi pada Novel *The Little Prince* Karya Antoine de Saint-Exupery” ini.

### **1.7 Sistematika Penelitian**

#### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tahapan penelitian, yaitu : Latar Belakang Permasalahan, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kerangka Teoretis, Metodologi Penelitian, dan Sistematika Penelitian.

#### **BAB 2 KERANGKA TEORETIS**

Bab ini berisikan teori tindak tutur, yaitu tindak lokusi, ilokusi, perlokusi dan makna tuturan yang sangat dipengaruhi oleh konteks. Dari sinilah diharapkan akan diperoleh suatu kerangka analisis yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian.

#### **BAB 3 ANALISIS**

Bab ini berisikan analisis penulis mengenai makna tuturan dalam peristiwa tindak tutur yang terdapat dalam korpus data melalui teori tindak tutur dan teori makna. Pada bab ini penulis akan melihat tujuan dari ilokusi.

#### **BAB 4 PENUTUP**

Bab ini berisikan simpulan dan summary of the thesis.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **ABSTRAK**

#### **RINGKASAN CERITA**

#### **RIWAYAT HIDUP PENULIS**